

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit kanker menjadi salah satu penyebab utama kematian di dunia. Kanker merupakan masalah kesehatan yang sangat serius karena jumlah penderitanya sekitar 20% pertahun. Menurut data WHO tahun 2004, 22% dari seluruh kasus kanker adalah kanker payudara. Jumlah penyakit kanker payudara di Indonesia menduduki peringkat kedua sebagai penyebab kematian pada wanita akibat penyakit kanker setelah kanker servik (Yayasan Kanker Indonesia, 2009).

Berdasarkan laporan Badan Kesehatan Dunia (World Health Organization/WHO), pada tahun 2005 jumlah wanita penderita kanker payudara mencapai 1.150.000 orang, 700.000 diantaranya tinggal di negara berkembang, termasuk Indonesia. (Gates, 2007)

Kanker payudara adalah tumor ganas yang tumbuh di dalam jaringan payudara, kanker ini bisa mulai tumbuh di dalam kelenjar susu, saluran susu, jaringan lemak maupun jaringan ikat pada payudara. Gejala awal berupa sebuah benjolan yang biasanya dirasakan berbeda dari jaringan payudara di sekitarnya, tidak atau menimbulkan nyeri dan biasanya memiliki pinggirannya yang tidak teratur (Alamsyah, 2009).

Ibrahim (2008) menyatakan bahwa, di Indonesia kanker payudara adalah jenis kanker yang menempati urutan kedua sesudah kanker leher rahim

pada wanita, hasil penelitian membuktikan bahwa kanker payudara dari 26 kasus per 100.000 penduduk setiap tahunnya wanita yang mengalami kanker payudara.

Menurut badan kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) satu-satunya cara yang efektif sampai saat ini hanya dengan melakukan deteksi sedini mungkin pada kemungkinan timbulnya penyakit ini, yaitu dengan melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Tindakan ini sangat penting karena hampir 85% benjolan payudara di temukan oleh penderita sendiri. Pemeriksaan ini sebaiknya di lakukan 7-10 hari setelah menstruasi (Suryaningsih dan Sukaca, 2009, p.155).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya, beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain pendidikan, paparan media masa, ekonomi, hubungan sosial, pengalaman, akses layanan kesehatan (Notoatmodjo, 2007).

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman pada tahun 2012 daerah yang paling tinggi tingkat kanker payudara yaitu di Kecamatan Minggir sebanyak 109 kasus, kecamatan Gamping 63 kasus, kecamatan Ngemplak 28 kasus, yang dikategorikan dalam usia 20- 45 tahun (DinKes Sleman, 2012).

Dari studi pendahuluan yang peneliti laksanakan pada bulan Mei 2013 di Dusun Dondongan Desa Sendangmulyo, Minggir terdapat 2 orang yang

menderita kanker payudara. Dari 10 Wanita Usia Subur (WUS) yang diberikan pertanyaan tentang pengetahuan kanker payudara 6 Wanita Usia Subur (WUS) tidak mengetahui tentang kanker payudara

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang kanker payudara di Dusun Dondongan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan dapat dibuat suatu rumusan masalah “Bagaimanakah gambaran pengetahuan WUS tentang kanker payudara di Dusun Dondongan, Desa Sendangmulyo, Minggir, Sleman.?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan WUS tentang kanker payudara di Dusun Dondongan, Desa Sendangmulyo, Minggir, Sleman

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya gambaran pengetahuan WUS tentang pengertian kanker payudara di Dusun Dondongan, Desa Sendangmulyo, Minggir, Sleman.
- b. Diketuinya gambaran pengetahuan WUS tentang gejala-gejala kanker payudara di Dusun Dondongan, Desa Sendangmulyo, Minggir, Sleman.
- c. Diketuinya gambaran pengetahuan WUS tentang penyebab kanker payudara di Dusun Dondongan, Desa Sendangmulyo, Minggir, Sleman.

- d. Diketuainya gambaran pengetahuan WUS tentang pencegahan kanker payudara di Dusun Dondongan, Desa Sendangmulyo, Minggir, Sleman.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teori

Hasil penelitian ini untuk menambah wawasan dan kepustakaan tentang gambaran tingkat pengetahuan WUS tentang kanker payudara.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi STIKES A Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan informasi serta sumber pustaka terutama tentang gambaran tingkat pengetahuan WUS tentang kanker payudara.

b. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman dalam melakukan penulisan ilmiah dan menambah kemampuan dan pengetahuan bidang kesehatan terutama mengenai pengetahuan tentang kanker payudara.

c. Bagi Dusun Dondongan

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan serta menambah wawasan kepada WUS agar kedepannya lebih memahami tentang pentingnya pemeriksaan payudara sendiri serta gambaran tingkat pengetahuan WUS tentang kanker payudara.

E. Keaslian Penelitian

1. Handayani (2001), dengan judul penelitian “Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal Wanita Usia Subur (WUS) Terhadap Pengetahuan Tentang SADARI Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif-analitik dengan pendekatan cross sectional dan sampelnya adalah wanita usia subur. Hasil penelitian tersebut adalah ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan WUS, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin luas pengetahuannya tentang SADARI.
Perbedaan antara keaslian penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada jenis, metode, variabel, subyek penelitian dan waktu penelitian
2. Yuniartha (2003) tentang “ Perbedaan efektifitas antara penggunaan media lagu dengan tanpa lagu pada penyuluhan SADARI di Dusun wilayah Purbowinangun”. Penelitian ini menggunakan metode Quasi Eksperiment dengan desain pretes dan postest yang tidak equivalent. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai pengetahuan dan sikap kelompok penyuluhan dengan media lagu lebih tinggi secara bermakna dibandingkan kelompok penyuluhan tanpa lagu. Perbedaan antara keaslian penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel, subyek penelitian dan waktu penelitian
3. Setyaningsih, 2007. Hubungan antara pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Jenis

penelitian deskriptif kuantitatif dengan rancangan cross sectional. Sampel penelitian mahasiswi semester VI dan VII yang berusia > 20 tahun Analisis uji data chi square. Hasil dari penelitian ini adalah ada hubungan antara pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku SADARI pada Mahasiswi. Persamaan dengan penelitian diatas adalah variabel penelitian tentang SADARI, sedangkan perbedaannya adalah jenis penelitian dan sampel penelitiannya.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA